

1. LATAR BELAKANG

Sejak revolusi media pada era 1980-an, perkembangan teknologi digital telah memperluas batasan kreatif dalam produksi musik video, memungkinkan para seniman dan sutradara untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih inovatif dan mendalam. Definisi musik video adalah sebuah film atau video pendek yang bertujuan untuk mengiringi lantunan lagu. Musik video telah menjadi bagian integral dari budaya populer saat ini, tidak hanya sebagai sarana promosi musik tetapi juga sebagai medium artistik yang mampu menggabungkan elemen-elemen visual dan audio secara harmonis (Moller, 2011).

Pada masa kini, *music video* bukan hanya sekadar pendukung untuk single musik, tetapi juga sebagai platform untuk memberikan sebuah cerita, mengekspresikan emosi, atau bahkan memunculkan pesan sosial yang kuat. Proses penciptaan sebuah musik video melibatkan kolaborasi antara seniman musik, sutradara, dan kru produksi untuk menciptakan visual yang tidak hanya menghibur tetapi juga menginspirasi dan menggerakkan emosi penonton. *Music video* memiliki peran yang unik dalam membawa visi artistik musik dan mengubahnya menjadi sebuah narasi visual yang kuat. Menurut Haqi (2012) musik video membutuhkan konsep dan pesan cerita yang kuat yang mampu membuat visual menjadi pembawa pesan yang sempurna..

Pada tahap awalnya, proses produksi musik video melibatkan pengembangan konsep yang kuat, yang mencakup ide dasar, pesan yang ingin disampaikan, dan pendekatan artistik yang akan diambil. Sutradara harus bekerja erat dengan artis dan manajemen mereka untuk memahami visi mereka dan mengubahnya menjadi sebuah karya visual yang mewakili identitas dan estetika musik mereka.

Hal tersebut tentu saja dilakukan dalam produksi musik video yang penulis kerjakan, Musik video *Expectations* yang dinyanyikan oleh Fadli Ali menggambarkan perjalanan emosional Fadil, seorang pria yang berhadapan dengan ekspektasi dan realita dalam hubungannya. Dalam video ini, Fadil menjalani hari-

hari dengan keyakinan bahwa hubungannya dengan Kiara, tunangannya, akan berjalan seperti biasa hingga menuju pernikahan. Namun, Kiara merahasiakan penyakit serius yang tak diketahuinya. Ketika kenyataan terungkap dengan kepergian Kiara untuk selamanya, Fadil terpaksa menerima realitas pahit yang jauh dari ekspektasinya.

Untuk memperkuat tema dalam *music video*, penulis menggunakan *treatment* realita dan ekspektasi, penggunaan struktur non-linear dalam narasi memungkinkan penonton untuk mengaitkan berbagai momen penting dari hubungan mereka, menciptakan pengalaman emosional yang mendalam. Teknik *slow shutter*, di sisi lain, digunakan untuk menyoroti perubahan emosi dan memperkuat kesan visual yang membedakan antara ekspektasi yang bahagia dan realitas yang sesungguhnya

Melalui penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi lebih dalam penerapan *mise en scene* untuk memperkuat tema realita dan ekspektasi masa depan pada MV “Expectation”. Dengan mengambil beberapa studi kasus yang relevan, penulis sebagai sutradara akan mengidentifikasi strategi kreatif dan teknik yang digunakan oleh penulis untuk menciptakan *music video* yang secara visual dapat mempengaruhi audiens untuk terkoneksi secara emosional dengan cerita.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana elemen visual seperti *mise-en-scene*, *slow shutter* dan narasi non-linear dalam *music video* “Expectation” dapat membentuk pengalaman emosional penonton?

1.2. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis membatasi batasan masalah dengan pembahasan *mise en scene* pada bagian *staging* dan *blocking* dan *slow shutter* pada adegan kedua karakter Fadil dan Kiara ketika sedang di ruang tamu, dapur, dan adegan ekspektasi, yang terdapat pada scene 3, 4, 10A, 10B, 16A, 16B dan 17.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *mise en scene* untuk memperkuat emosi dalam musik video "Expectations".

1. Bagi para pembaca, tulisan ini juga mempunyai tujuan untuk memberikan wawasan baru serta sebagai referensi bagi para pembaca yang bertujuan untuk membahas tema/ topik yang berhubungan dengan karya ini. Penulis berharap dengan adanya karya ini, dapat dikembangkan lagi secara terus-menerus.
2. Bidang Ilmu Perfilman, adapun tujuan penulis untuk membuat tulisan ini adalah untuk bidang penyutradaraan yang dapat dijadikan sebagai referensi dengan mengembangkan teori-teori maupun pengalaman-pengalaman untuk menambah wawasan baru.
3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara, memberi panduan bagi mahasiswa lain yang juga mempunyai ketertarikan di bidang penyutradaraan terutama dalam pembahasan *mise en scene*.

2. STUDI LITERATUR

2.1.MISE EN SCENE

Mise En Scene digunakan dalam film untuk menggambarkan semua elemen visual yang terekam oleh kamera. Bagi mereka yang mempelajari film, istilah ini memiliki definisi yang lebih spesifik, yaitu "elemen-elemen yang ada dalam frame dan cara mereka diatur." (Gibbs, 2012). *Mise En Scene* memiliki berbagai komponen seperti *lighting*, *setting*, *blocking*, *staging*, dan *costume* serta *make up*. Elemen-elemen ini mencakup hubungan antar karakter, hubungan dengan setting, serta bagaimana elemen-elemen tersebut mempengaruhi perspektif penonton. Selain itu, framing kamera dan pergerakan kamera juga menjadi bagian penting dari konsep ini (Gibbs, 2012). *Mise En Scene* adalah suatu adegan yang dikontrol oleh sutradara tentang apa saja yang ingin dimasukkan dalam *frame*, beberapa aspek mengenai